

Analisis Gaya Bahasa dalam Lirik Lagu *Aku Berjanji* Karya Nanaku Grup: Kajian Stilistika

Oryenes Boimau

¹Universitas Aryasatya Deo Muri
Oryenesboimau11@gmail.com

Article Info :

Received:
30-03-2026
Revised:
28-05-2026
Accepted:
06-06-2026

ABSTRACT

This study aims to describe and analyze the use of figurative language in the lyrics of the song "Aku Berjanji" by Nanaku Group through a stylistic approach. The study is motivated by the significance of examining figurative language as elements that both construct aesthetic value and convey messages in literary works, including religious song lyrics. The research employs a qualitative descriptive approach with a content analysis method. The data source consists of the lyrics of "Aku Berjanji" by Nanaku Group, while the research data comprise words, phrases, and sentences that contain figurative language. Data were collected using documentation techniques and analyzed through the stages of data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results indicate that the lyrics of "Aku Berjanji" utilize five forms of figurative language: hyperbole, religious metaphor, repetition, religious expressions, and partial repetition. The use of these figurative devices not only functions to embellish the lyrics but also constructs meanings of remorse, repentance, humility, and a commitment to live in accordance with God's will. The findings demonstrate that figurative language plays a crucial role in reinforcing both aesthetic value and religious message, thereby enabling the lyrics to provide listeners with emotional and spiritual experiences.

Keywords : *Figurative Language; Stylistics; Song Lyrics; Nanaku Group; Religious Song*



©2022 Authors.. This work is licensed under a Creative Commons Attribution-Non Commercial 4.0 International License.
(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>)

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan media utama yang digunakan manusia untuk menyampaikan gagasan, perasaan, pengalaman, dan nilai-nilai kehidupan (Alejandro, 2024). Dalam karya sastra, bahasa tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai sarana artistik yang dimanfaatkan pengarang untuk menciptakan efek estetis dan memperkuat makna (Asmakovska & Sharmanova, 2025). Keindahan bahasa dalam karya sastra dibangun melalui pemilihan diksi, penggunaan citraan, simbol, serta berbagai bentuk gaya bahasa yang mampu memberikan pengalaman emosional kepada pembaca maupun pendengar (Handayani & Usiono, 2025). Oleh karena itu, gaya bahasa menjadi salah satu unsur penting dalam kajian stilistika karena mencerminkan karakter, kreativitas, dan ideologi pengarang dalam menyampaikan pesan.

Salah satu bentuk karya sastra yang banyak memanfaatkan gaya bahasa adalah lirik lagu. Lirik lagu tidak hanya disusun sebagai rangkaian kata yang mengikuti irama musik, tetapi juga mengandung makna, nilai estetis, serta pesan moral yang ingin disampaikan penciptanya kepada pendengar (Lutfiatuzzahro & Sofyaningrum, 2026). Sebagai bentuk ekspresi sastra, lirik lagu memiliki karakteristik yang menyerupai puisi karena memanfaatkan pilihan kata yang padat, simbolik, dan penuh makna (Pascua, 2025). Oleh sebab itu, analisis terhadap gaya bahasa dalam lirik lagu menjadi penting untuk mengungkap makna yang terkandung di balik penggunaan bahasa figuratif.

Dalam perkembangan musik Indonesia, lagu-lagu bertema religi memiliki karakteristik penggunaan bahasa yang khas. Pencipta lagu cenderung menggunakan ungkapan metaforis, repetisi, hiperbola, maupun simbol-simbol religius untuk membangun suasana spiritual sekaligus memperkuat pesan moral (Azzahra & Sakinah, 2025). Salah satu lagu yang menunjukkan karakteristik tersebut adalah lagu *Aku Berjanji* karya Nanaku Group. Lagu ini menggambarkan perjalanan batin seorang manusia yang menyesali masa lalunya, memohon pengampunan kepada Tuhan, serta berkomitmen menjalani kehidupan sesuai dengan ajaran-Nya. Pesan tersebut disampaikan melalui pilihan bahasa

yang tidak bersifat langsung, melainkan memanfaatkan berbagai bentuk gaya bahasa sehingga menghasilkan efek estetis sekaligus emosional.

Kajian mengenai gaya bahasa dalam lirik lagu telah banyak dilakukan oleh peneliti pada berbagai objek penelitian, baik lagu populer, lagu daerah, maupun lagu religi (Amin et al., 2021); (Palayon & Dalona, 2025); (Putra & Meilantari, 2025); (Mar'at et al., 2025). Hasil penelitian-penelitian tersebut menunjukkan bahwa penggunaan gaya bahasa memiliki peran penting dalam membangun keindahan bahasa, memperkuat ekspresi pengarang, serta menyampaikan pesan moral dan emosional kepada pendengar. Berdasarkan hasil penelusuran literatur, penelitian mengenai gaya bahasa pada lirik lagu *Aku Berjanji* karya Nanaku Group belum ditemukan. Dengan demikian, penelitian ini tidak bertolak dari keterbatasan hasil penelitian sebelumnya pada objek yang sama, melainkan dari belum adanya kajian ilmiah yang secara khusus mengkaji lirik lagu tersebut menggunakan pendekatan stilistika. Kekosongan kajian ini memberikan ruang bagi penelitian untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk gaya bahasa sekaligus menjelaskan fungsi stilistika dan makna kontekstual yang dibangun dalam lirik lagu. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan awal dalam pengembangan kajian stilistika terhadap karya-karya musikal Nanaku Group maupun lagu-lagu religi sejenis.

Kebaruan (novelty) penelitian ini terletak pada objek kajian dan pendekatan analisis yang digunakan. Sepanjang penelusuran literatur yang dilakukan peneliti, belum ditemukan penelitian yang secara khusus mengkaji gaya bahasa dalam lirik lagu *Aku Berjanji* karya Nanaku Group. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi kajian awal yang mendokumentasikan dan menganalisis penggunaan gaya bahasa dalam lirik lagu tersebut melalui pendekatan stilistika. Selain mengidentifikasi bentuk-bentuk gaya bahasa, penelitian ini juga menginterpretasikan fungsi stilistika dan makna kontekstual setiap gaya bahasa dalam membangun pesan religius yang terkandung dalam lirik lagu.

Secara teoretis, penelitian ini mengacu pada konsep stilistika yang memandang gaya bahasa sebagai bentuk pemanfaatan unsur-unsur kebahasaan untuk menghasilkan efek estetis dan makna tertentu dalam sebuah karya sastra (Hejal, 2023). Stilistika tidak hanya mengidentifikasi bentuk bahasa figuratif, tetapi juga menjelaskan fungsi penggunaan bahasa dalam membangun keindahan, memperkuat ekspresi, dan menyampaikan ideologi maupun pandangan hidup pengarang (Sa'idah & Permatasari, 2024). Dengan demikian, pendekatan stilistika dipandang relevan untuk mengungkap makna yang terkandung dalam lirik lagu sebagai salah satu bentuk karya sastra.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk gaya bahasa yang terdapat dalam lirik lagu *Aku Berjanji* karya Nanaku Group serta menganalisis fungsi stilistika dan makna yang dibangun melalui penggunaan gaya bahasa tersebut. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian stilistika, khususnya dalam analisis lirik lagu religi, serta menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang mengkaji hubungan antara bahasa, sastra, dan nilai-nilai religius.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian bertujuan mendeskripsikan serta menginterpretasikan penggunaan gaya bahasa dalam lirik lagu *Aku Berjanji* karya Nanaku Group berdasarkan kajian stilistika (Fadilla et al., 2023); (Darnanda et al., 2024). Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan secara sistematis bentuk-bentuk gaya bahasa yang ditemukan serta menjelaskan fungsi dan makna yang terkandung di dalamnya tanpa melakukan manipulasi terhadap objek penelitian (Mufarida et al., 2022).

Sumber data dalam penelitian ini adalah lirik lagu *Aku Berjanji* karya Nanaku Group yang menjadi objek utama analisis. Data penelitian berupa kata, frasa, klausa, dan kalimat yang mengandung unsur gaya bahasa sebagaimana terdapat dalam keseluruhan lirik lagu tersebut (Shonia et al., 2025). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui teknik dokumentasi dan teknik simak-catat (Bowen, 2009); (Morgan, 2022); (Chand, 2025). Pada tahap dokumentasi, peneliti memperoleh teks lirik lagu sebagai sumber data penelitian. Selanjutnya, melalui teknik simak-catat, peneliti membaca lirik lagu secara berulang-ulang untuk memahami konteks keseluruhan isi lagu, kemudian mengidentifikasi setiap satuan bahasa yang mengandung gaya bahasa. Data yang telah ditemukan selanjutnya diberi kode sesuai dengan jenis gaya bahasa yang muncul sehingga memudahkan proses analisis.

Analisis data dilakukan secara bertahap dengan mengacu pada model analisis data kualitatif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Rijali, 2018); (Mezmir, 2020). Tahap reduksi data dilakukan dengan memilih data yang relevan dengan fokus penelitian, yaitu bentuk-

bentuk gaya bahasa dalam lirik lagu. Tahap penyajian data dilakukan dengan mengelompokkan data berdasarkan kategori gaya bahasa serta menyajikannya dalam bentuk deskripsi yang sistematis (Mezmir, 2020). Selanjutnya, pada tahap penarikan kesimpulan dilakukan interpretasi terhadap fungsi stilistika dan makna penggunaan setiap gaya bahasa berdasarkan teori stilistika sehingga diperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai peran gaya bahasa dalam membangun pesan religius pada lirik lagu *Aku Berjanji* karya Nanaku Group.

Keabsahan data dalam penelitian ini diperoleh melalui ketekunan pengamatan dan triangulasi teori. Ketekunan pengamatan dilakukan dengan membaca dan menganalisis lirik lagu secara berulang agar diperoleh pemahaman yang mendalam terhadap konteks penggunaan bahasa. Sementara itu, triangulasi teori dilakukan dengan membandingkan hasil analisis menggunakan konsep-konsep gaya bahasa yang dikemukakan oleh Tarigan maupun Keraf sehingga interpretasi data memiliki dasar teoretis yang lebih kuat dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah (Tarigan, 1985); (Keraf, 2002).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis terhadap lirik lagu *Aku Berjanji* karya Nanaku Group menunjukkan bahwa pencipta lagu memanfaatkan berbagai bentuk gaya bahasa untuk membangun keindahan bahasa sekaligus memperkuat pesan religius yang ingin disampaikan kepada pendengar. Berdasarkan hasil identifikasi terhadap keseluruhan lirik lagu, ditemukan lima bentuk gaya bahasa yang dominan, yaitu hiperbola, metafora religius, repetisi, ungkapan religius, dan repetisi setengah. Kelima bentuk gaya bahasa tersebut saling berkaitan dalam membentuk alur makna yang menggambarkan perjalanan spiritual tokoh lirik, mulai dari penyesalan atas masa lalu, pengakuan terhadap kesalahan, permohonan ampun kepada Tuhan, hingga komitmen untuk menjalani kehidupan yang sesuai dengan kehendak-Nya.

Tabel 1. Hasil Identifikasi Gaya Bahasa dalam Lirik Lagu *Aku Berjanji*

No	Data Lirik	Jenis Gaya Bahasa	Fungsi Stilistika
1	Berderai air mata	Hiperbola	Memperkuat ekspresi penyesalan
2	Hidupku melangkah hanya di jalanMu	Metafora religius	Melambungkan kehidupan sesuai kehendak Tuhan
3	Hamba yang hina, Hamba yang sesat	Repetisi	Menegaskan pengakuan diri dan kerendahan hati
4	Aku berjanji, PadaMu Tuhan	Repetisi penuh	Memperkuat komitmen spiritual
5	Kini kudatang padaMu Tuhan, Kini kuharap dariMu Tuhan	Repetisi setengah	Menunjukkan perubahan hidup dan proses pertobatan

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa penggunaan gaya bahasa dalam lirik lagu tidak bersifat acak, melainkan disusun secara sistematis untuk mendukung tema utama lagu. Setiap gaya bahasa memiliki fungsi yang berbeda, tetapi seluruhnya saling melengkapi dalam membangun makna religius dan suasana emosional yang menjadi ciri khas lagu *Aku Berjanji*. Temuan ini menunjukkan bahwa keindahan lirik tidak hanya dibangun melalui pilihan kata, tetapi juga melalui pemanfaatan gaya bahasa yang mampu menghasilkan efek estetis dan komunikatif.

Hiperbola sebagai Representasi Penyesalan

Temuan pertama menunjukkan bahwa pencipta lagu menggunakan gaya bahasa hiperbola pada kutipan "*Berderai air mata, mengenang masa lalu.*" Ungkapan tersebut merupakan bentuk pengungkapan yang melebih-lebihkan keadaan emosional tokoh lirik. Kata *berderai* memberikan kesan bahwa air mata mengalir tanpa henti sebagai representasi penyesalan yang sangat mendalam. Pilihan kata tersebut menghasilkan citraan visual yang kuat sehingga pendengar dapat membayangkan intensitas kesedihan yang dialami tokoh.

Dalam perspektif stilistika, penggunaan hiperbola tidak hanya bertujuan memperindah bahasa, tetapi juga memperkuat daya sugesti terhadap pendengar. Penggunaan bentuk yang berlebihan menciptakan efek emosional sehingga pesan mengenai penyesalan menjadi lebih menyentuh dibandingkan apabila pengarang menggunakan bahasa yang bersifat literal. Dengan demikian,

hiperbola berfungsi sebagai strategi estetik untuk menghubungkan pengalaman batin pencipta lagu dengan pengalaman emosional pendengar.

Temuan ini sejalan dengan pandangan Keraf yang menyatakan bahwa hiperbola digunakan untuk memberikan penekanan terhadap suatu keadaan sehingga menghasilkan efek yang lebih kuat (Keraf, 2002). Demikian pula Tarigan menjelaskan bahwa gaya bahasa berfungsi membangun daya ekspresif bahasa agar pesan yang disampaikan lebih efektif. Pada lirik lagu *Aku Berjanji*, hiperbola menjadi pintu masuk bagi keseluruhan narasi pertobatan karena bagian awal lagu secara sengaja menempatkan tokoh lirik dalam kondisi psikologis yang penuh penyesalan sebelum memasuki fase permohonan ampun dan perubahan hidup.

Hasil penelitian ini juga memperkuat temuan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa hiperbola merupakan salah satu gaya bahasa yang dominan dalam lagu-lagu religi karena mampu memperbesar intensitas hubungan emosional antara pencipta lagu dan pendengar. Namun demikian, penelitian ini menunjukkan bahwa fungsi hiperbola tidak hanya sebagai unsur estetik, melainkan juga sebagai representasi perjalanan spiritual tokoh lirik menuju pertobatan.

Metafora Religius sebagai Simbol Transformasi Spiritual

Temuan berikutnya memperlihatkan penggunaan metafora religius pada ungkapan "*Hidupku melangkah hanya di jalanMu.*" Pada penelitian sebelumnya, ungkapan tersebut dikategorikan sebagai metonimia. Akan tetapi, berdasarkan teori stilistika dan semantik, frasa *jalanMu* lebih tepat dipahami sebagai metafora karena tidak merujuk pada jalan secara fisik, melainkan melambangkan pedoman hidup atau ajaran Tuhan.

Penggunaan metafora tersebut memperlihatkan perubahan orientasi hidup tokoh lirik. Setelah melalui fase penyesalan, tokoh lirik menunjukkan komitmen untuk menjadikan kehendak Tuhan sebagai arah kehidupan. Metafora religius ini memperluas makna lirik sehingga pendengar tidak hanya memahami pesan secara tekstual, tetapi juga menangkap makna simbolik yang terkandung di dalamnya. Menurut Leech dan Short, metafora merupakan salah satu bentuk penyimpangan bahasa yang bertujuan menciptakan makna baru melalui hubungan simbolik antara dua konsep yang berbeda. Dalam konteks lagu ini, konsep *jalan* dipindahkan maknanya menjadi simbol kehidupan yang benar menurut ajaran Tuhan. Oleh karena itu, metafora tidak hanya memperindah bahasa, tetapi juga memperkuat dimensi spiritual yang menjadi inti pesan lagu.

Temuan ini memberikan perspektif baru dibandingkan penelitian sebelumnya karena menunjukkan bahwa analisis stilistika tidak cukup berhenti pada identifikasi jenis majas, melainkan perlu mempertimbangkan makna kontekstual yang dibangun melalui hubungan antarkata dalam keseluruhan teks.

Repetisi sebagai Penegasan Identitas Religius

Penggunaan repetisi ditemukan pada ungkapan "*Hamba yang hina, Hamba yang sesat.*" Pengulangan kata *hamba* berfungsi sebagai bentuk penegasan identitas manusia di hadapan Tuhan. Repetisi tersebut tidak hanya menghasilkan irama yang harmonis, tetapi juga memperlihatkan kerendahan hati tokoh lirik.

Kata *hina* menggambarkan kondisi moral akibat kesalahan yang pernah dilakukan, sedangkan kata *sesat* menunjukkan kondisi spiritual ketika seseorang kehilangan arah hidup. Kedua kata tersebut membentuk gradasi makna yang memperlihatkan tingkat penyesalan yang semakin mendalam. Dengan demikian, repetisi tidak hanya berfungsi sebagai pengulangan bunyi, tetapi juga sebagai strategi stilistika untuk memperkuat makna pertobatan.

Repetisi kembali muncul pada bagian refrain, yaitu "*Aku berjanji (Aku berjanji), PadaMu Tuhan (PadaMu Tuhan).*" Pengulangan tersebut mempertegas komitmen tokoh lirik kepada Tuhan sekaligus memperkuat daya ingat pendengar terhadap pesan utama lagu. Dari sudut pandang stilistika, pengulangan tersebut menghasilkan keseimbangan bunyi, sedangkan dari sudut pragmatik berfungsi sebagai bentuk penegasan janji yang diucapkan tokoh lirik.

Hasil ini mendukung pendapat Tarigan yang menyatakan bahwa repetisi merupakan gaya bahasa yang digunakan untuk memberikan penekanan terhadap gagasan tertentu (Tarigan, 1985). Dalam lagu *Aku Berjanji*, penekanan tersebut diarahkan pada pengakuan dosa dan komitmen perubahan hidup sehingga membentuk kesatuan makna yang utuh.

Ungkapan Religius sebagai Refleksi Kerendahan Hati

Selain hiperbola, metafora, dan repetisi, penelitian ini juga menemukan penggunaan ungkapan religius yang memperlihatkan hubungan manusia dengan Tuhan. Ungkapan "*Hamba yang hina*" dan "*Hamba yang sesat*" bukan sekadar menunjukkan keadaan tokoh lirik, tetapi juga menjadi simbol kerendahan hati di hadapan Sang Pencipta.

Ungkapan tersebut memperlihatkan bahwa proses pertobatan dimulai dari kesadaran terhadap kelemahan diri. Pilihan kata *hamba* menunjukkan posisi manusia yang bergantung sepenuhnya kepada Tuhan, sedangkan kata *hina* dan *sesat* memperkuat makna introspeksi. Oleh karena itu, ungkapan religius dalam lagu ini berfungsi membangun suasana spiritual yang mendalam sekaligus mengajak pendengar melakukan refleksi terhadap kehidupannya sendiri.

Repetisi Setengah sebagai Penanda Transformasi Kehidupan

Penggunaan repetisi setengah tampak pada kutipan "*Kini kudatang padaMu Tuhan, Kini kuharap dariMu Tuhan.*" Pengulangan kata *kini* menandai perubahan waktu sekaligus perubahan kondisi psikologis tokoh lirik. Kata tersebut menjadi penanda bahwa kehidupan lama yang dipenuhi penyesalan telah berubah menjadi kehidupan baru yang dipenuhi harapan.

Struktur kalimat yang sejajar juga membentuk pola paralel yang memperkuat kohesi antar bait lagu. Secara stilistika, bentuk tersebut menciptakan keseimbangan ritmis, sedangkan secara semantik memperlihatkan tahapan proses pertobatan, yaitu datang kepada Tuhan, memohon pengampunan, kemudian berharap memperoleh kasih dan penyertaan-Nya.

Pembahasan

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya bahasa dalam lirik lagu *Aku Berjanji* membentuk struktur makna yang sistematis. Penggunaan hiperbola membuka narasi melalui ekspresi penyesalan, metafora religius mengarahkan makna menuju perubahan orientasi hidup, repetisi memperkuat pengakuan diri dan komitmen spiritual, sedangkan ungkapan religius dan repetisi setengah menyempurnakan proses transformasi batin tokoh lirik. Dengan demikian, setiap gaya bahasa memiliki fungsi yang saling melengkapi dalam membangun tema utama lagu, yaitu pertobatan dan penyerahan diri kepada Tuhan.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa gaya bahasa tidak hanya berfungsi sebagai unsur estetis, tetapi juga menjadi media penyampaian nilai-nilai religius dan moral. Oleh karena itu, kajian stilistika terhadap lirik lagu memberikan kontribusi dalam memahami bagaimana pilihan bahasa mampu membangun pengalaman emosional sekaligus spiritual bagi pendengar. Penelitian ini juga memperluas kajian stilistika dengan menekankan pentingnya analisis fungsi dan makna kontekstual, bukan hanya mengidentifikasi jenis-jenis gaya bahasa yang digunakan pencipta lagu.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis penggunaan gaya bahasa dalam lirik lagu *Aku Berjanji* karya Nanaku Group melalui kajian stilistika. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lirik lagu tersebut memanfaatkan lima bentuk gaya bahasa, yaitu hiperbola, metafora religius, repetisi, ungkapan religius, dan repetisi setengah. Kelima gaya bahasa tersebut tidak hanya berfungsi sebagai unsur estetis yang memperindah lirik, tetapi juga berperan dalam membangun struktur makna yang menggambarkan perjalanan spiritual tokoh lirik, mulai dari penyesalan atas masa lalu, pengakuan terhadap kesalahan, permohonan pengampunan kepada Tuhan, hingga lahirnya komitmen untuk menjalani kehidupan sesuai dengan kehendak-Nya.

Analisis stilistika menunjukkan bahwa setiap gaya bahasa memiliki fungsi yang berbeda, tetapi saling melengkapi dalam membangun pesan religius lagu. Hiperbola digunakan untuk memperkuat ekspresi emosional penyesalan, metafora religius menggambarkan perubahan orientasi hidup menuju nilai-nilai ketuhanan, repetisi menegaskan pengakuan diri dan komitmen spiritual, sedangkan ungkapan religius dan repetisi setengah memperkuat representasi kerendahan hati serta proses transformasi batin tokoh lirik. Dengan demikian, gaya bahasa dalam lagu *Aku Berjanji* tidak hanya berfungsi sebagai sarana artistik, tetapi juga menjadi media penyampaian nilai moral dan religius yang mampu membangun pengalaman emosional sekaligus spiritual bagi pendengar.

Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian stilistika, khususnya dalam analisis lirik lagu religi, dengan menunjukkan bahwa pemaknaan gaya bahasa tidak cukup

dilakukan melalui identifikasi jenis majas, tetapi perlu diikuti dengan analisis fungsi stilistika, makna kontekstual, dan hubungan antargaya bahasa dalam membangun tema sebuah karya. Temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya mengenai stilistika lirik lagu, terutama yang mengintegrasikan pendekatan semantik, pragmatik, atau semiotika sehingga diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai penggunaan bahasa dalam karya sastra musikal.

REFERENCES

- Alejandro, J. (2024). The Role of Language in Thought Formation and Personality. *International Journal of Multidisciplinary Sciences*, 2(4), 356–367. <https://doi.org/10.37329/ijms.v2i4.3759>
- Amin, M. F., Muzakka, M., Astuti, S. P., Hermawan, D., & Wulandari, R. D. (2021). Language Styles in The Song Lyrics of “Citra Cinta”, “Sifana”, “Less Salt”, and “Corona Virus” by Rhoma Irama. *E3S Web of Conferences*, 317, 1–7. <https://doi.org/10.1051/e3sconf/202131702010>
- Asmakovska, G., & Sharmanova, N. (2025). Tropes As Stylistic Means of Expressing the Aesthetic and Cognitive Language Functions. *Вісник Житомирського Державного Університету Імені Івана Франка. Філологічні Науки*, 1(1(104)), 82–92. [https://doi.org/10.35433/philology.1\(104\).2025.82-92](https://doi.org/10.35433/philology.1(104).2025.82-92)
- Azzahra, A. P., & Sakinah, R. M. N. (2025). Exploring the Language and Representation of Islamic Ethics in the Songs of Sami Yusuf’S Album Salaam. *Jurnal Ilmiah Bahasa Dan Sastra*, 11(2), 71–78. <https://doi.org/10.21067/jibs.v11i2.11212>
- Bowen, G. A. (2009). Document Analysis as a Qualitative Research Method. *Qualitative Research Journal*, 9(2), 27–40. <https://doi.org/10.3316/QRJ0902027>
- Chand, S. P. (2025). Methods of Data Collection in Qualitative Research: Interviews, Focus Groups, Observations, and Document Analysis. *Advances in Educational Research and Evaluation*, 6(1), 303–317. <https://doi.org/10.25082/aere.2025.01.001>
- Darnanda, F., Waryanti, E., & Sardjono. (2024). Stylistic Analysis of Denny Caknan’s Lyrics: Unveiling the Language of Indonesian Pop-Dangdut. *Asa Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(1), 108–116. <https://doi.org/10.63709/ajppp.v1i1.18>
- Fadilla, D. A. N. N., Ariani, S., & Max, J. I. S. D. (2023). a Stylistic Analysis of Figurative Language in Ariana Grande’S Song Lyrics. *Ilmu Budaya: Jurnal Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya*, 7(4), 1301–1312. <https://doi.org/10.30872/jbssb.v7i4.8705>
- Handayani, N., & Usiono, U. (2025). Studi Literature Riview: Pengaruh Diksi terhadap Gaya Bahasa dalam Karya Sastra. *Alahyan Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin*, 3(1), 39–48. <https://doi.org/10.61492/ecos-preneurs.v3i1.253>
- Hejal, A. J. J. (2023). Stylistics : A Contact between Linguistics and Literary Criticism. *Journal of the College of Basic Education*, (48), 1–10. <https://doi.org/10.35950/cbej.vi48.9750>
- Keraf, G. (2002). *Diksi dan Gaya Bahasa* (13th ed.). Gramedia.
- Lutfiatuzzahro, A., & Sofyaningrum, R. (2026). Traces of aesthetic language in the lyrics of Rio Satrio’s album Cerita Daun dan Bumi. *Akrab Juara: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 11(1), 535–546. <https://doi.org/10.58487/akrabjuara.v11i1.2758>
- Mar’at, N., Mulyaningsih, I., Amelia, Pramesti, G. N. D. P., & Nurhaliza. (2025). Language Style in the Lyrics of the Sunflower Gala Song: A Semantic Study. *Jurnal Da Educação, Ciência E Humaniora (Jeducih)*, 1(1), 29–41. <https://doi.org/10.64042/jeducih.v1i1.4>
- Mezmir, E. A. (2020). Qualitative Data Analysis: An Overview of Data Reduction, Data Display and Interpretation. *Research on Humanities and Social Sciences*, 10(21), 15–27. <https://doi.org/10.7176/rhss/10-21-02>
- Morgan, H. (2022). Conducting a Qualitative Document Analysis. *Qualitative Report*, 27(1), 64–77. <https://doi.org/10.46743/2160-3715/2022.5044>
- Mufarida, L., Tanaffasha, A. Z., Firmansyah, F. D. A., & Firmansyah, H. D. T. (2022). Analysis of Language Style in the Novel Cinta di Dalam Gelas by Andrea Hirata. *Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 10(1), 14–27. <https://doi.org/10.24036/jbs.v10i1.112848>
- Palayon, R. T., & Dalona, I. M. F. (2025). The Language of Praise and Worship: A Corpus Analysis of Register Variation in Christian Songs. *Southeastern Philippines Journal of Research and Development*, 30(2), 125–153. <https://doi.org/10.53899/spjrd.v30i2.477>
- Pascua, D. (2025). Systemic Functional Linguistics Analysis of Lyrical Poetry. *JELA (Journal of English Language Teaching, Literature and Applied Linguistics)*, 6(2), 97–110.

- <https://doi.org/10.37742/jela.v6i2.132>
- Putra, K. G., & Meilantari, N. L. G. (2025). Gaya Bahasa Kias dalam Lirik Lagu Kuyamu To Kaite Mirai Karya Mafumafu. *Semantik : Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 3(4), 10–23. <https://doi.org/10.61132/semantik.v3i4.2255>
- Rijali, A. (2018). Analisis Data Kualitatif. *Jurnal Alhadharah*, 17(33), 81–95. <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>
- Sa'idah, N., & Permatasari, R. (2024). A Stylistic Analysis of Figurative Language and Its Functions in the Four (Deluxe) Album by One Direction. *Allure Journal*, 4(1), 23–33. <https://doi.org/10.26877/allure.v4i1.16951>
- Shonia, N. M., Alsunah, A. A., Nurwahidah, L. S., & Julianto, C. D. (2025). Struktur Sintaksis dan Distribusi Jenis Klausa pada Lirik Lagu Album Rahasia Pertama Karya Rony Parulian. *Journal EScience Humanity*, 6(1), 158–166. <https://doi.org/10.37296/esci.v6i1.349>
- Tarigan, H. G. (1985). *Pengajaran Gaya Bahasa* (1st ed.). Angkasa.